

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, pemberian dana dalam bentuk kredit perlu diberikan oleh pemerintah. Pemberian kredit tersebut akan sangat membantu masyarakat, wirausahawan serta UMKM yang sedang memerlukan dana tambahan untuk tujuan tertentu, seperti investasi, modal, dan lainnya. Dengan begitu, pemberian kredit merupakan solusi terbaik yang akan menguntungkan pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat menyejahterakan masyarakat. Penyaluran dana dapat dilakukan oleh lembaga keuangan yang dinaungi pemerintah agar bunga yang diberikan relatif rendah. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang dinaungi oleh pemerintah adalah PT Pegadaian.

PT Pegadaian merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di mana kegiatan utamanya adalah menyalurkan pinjaman yang didasari dengan hukum gadai kepada masyarakat sebagai nasabah dengan jaminan tertentu. PT Pegadaian yang biasa disebut sebagai Pegadaian didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perseroan Umum (Perum) Pegadaian. Atas perubahan yang telah dilakukan hal itu dimuat dalam Akta Pendirian Perseroan No. 1 tanggal 1 April 2012 yang dirancang di Jakarta. Pada tanggal

4 April 2012 disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-17525.AH.01.01 tahun 2012.<sup>2</sup>

Pegadaian terbagi atas pegadaian konvensional dan pegadaian syariah. Kegiatan usaha yang dilakukannya sama akan tetapi dengan dasar hukum yang berbeda. Dalam laporan keuangan tahunan pegadaian, laporan pegadaian konvensional dan pegadaian syariah dijadikan dalam 1 laporan karena pegadaian syariah merupakan entitas anak dari pegadaian pusat. Karena PT pegadaian merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan, maka pegadaian banyak diminati oleh masyarakat.

Kebutuhan hidup yang terus meningkat membuat masyarakat semakin membutuhkan biaya lebih. Terutama untuk masyarakat menengah ke bawah karena penghasilan mereka sering kali tidak mencukupi kebutuhannya. Dengan berdirinya PT Pegadaian di antara masyarakat, maka perekonomian masyarakat akan dapat ditingkatkan. Per tahun 2022 pinjaman yang diberikan PT Pegadaian mengalami peningkatan 13,04% yaitu sebesar Rp 55.347.852 juta dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 48.961.730 juta.<sup>3</sup> Dari data tersebut pegadaian dinilai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan produk-produk yang dimiliki.

Dalam pemberian kredit, Pegadaian memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan kredit dengan bunga rendah agar usaha yang

---

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Perluasan Ekosistem Yang Inklusif Dan Empowering*, Laporan Tahunan, Laporan Tahunan PT Pegadaian (Jakarta Pusat: PT Pegadaian, 2022), diakses 6 Oktober 2023, dalam <https://www.pegadaian.co.id>, hlm. 58

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 173

mereka jalankan berjalan dengan baik dan terus berkembang. Karena UMKM saat ini sangat sulit dalam mencari pembiayaan di sektor perbankan karena bunga yang cukup tinggi. Bukan hanya bunga yang tinggi namun persyaratan dan juga prosedur yang dinilai rumit membuat UMKM tidak terlalu berminat dengan pembiayaan kredit dari sektor perbankan. Sehingga dalam hal ini adanya pegadaian akan dapat membantu perekonomian sektor kecil dalam mendapatkan pinjaman dengan bunga yang ringan. Dengan adanya minat masyarakat yang semakin meningkat, maka perusahaan juga akan memperoleh keuntungan yang besar dan dapat terus menjalankan kegiatan operasionalnya.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Salah satunya adalah Pegadaian. Walaupun kegiatan usahanya adalah pembiayaan, akan tetapi peningkatan laba tetap menjadi tujuan utama. Laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan maka perusahaan harus memajemen labanya. Dalam buku Kieso dijelaskan bahwa manajemen laba adalah rencana pengakuan atas pendapatan, beban, keuntungan yang didapat, kerugian yang dialami untuk mengurangi fluktuasi laba.<sup>4</sup> Perusahaan sering kali menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatan di masa mendatang.

---

<sup>4</sup>Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1*, trans. Nia Pramita Sari, IFRS. (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 183

Laba dihasilkan dari adanya pendapatan yang terus meningkat yang kemudian dikurangi biaya yang dikeluarkan. Dalam pegadaian terdapat beberapa macam Pendapatan yang dihasilkan antara lain adalah pendapatan sewa modal dan administrasi, di mana pendapatan ini terdiri dari pendapatan usaha gadai dan non gadai yang kemudian menghasilkan bunga atas pinjaman yang dilakukan oleh nasabah, dan juga administrasi yang didapatkan dari kegiatan transaksi atas pembiayaan.

Bukan hanya pendapatan sewa modal dan administrasi, pegadaian juga menghasilkan pendapatan atas penjualan produk emas, yaitu melakukan penjualan lantakan emas murni 24 karat. Pegadaian juga menghasilkan pendapatan lain yang diterima dari pendapatan dari anak perusahaan dan pendapatan tabungan emas dari nasabah yang menabung emas dengan membayar sejumlah uang dan dijadikan dalam bentuk gram emas. Pendapatan dari denda angsuran, jasa pembayaran, sewa, dan pendapatan dari jasa lainnya.

Namun tidak menuntut kemungkinan bahwa laba yang didapat tidak bisa memenuhi target, dan pegadaian mengalami krisis keuangan. Sehingga perusahaan perlu melakukan pengelolaan pendapatan yang diperoleh agar perusahaan dapat terus berlangsung dan mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Berikut ini laporan keuangan atas pendapatan sewa modal dan administrasi, pendapatan penjualan emas, pendapatan operasional lainnya dan laba bersih PT Pegadaian selama 11 tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.

**Tabel 1. 1**  
**Laporan Pendapatan Sewa Modal dan Administrasi, dan Pendapatan**  
**Penjualan Emas PT Pegadaian periode 2012-2023**  
(dalam jutaan)

Tahun	Pendapatan Sewa Modal dan Administrasi	Pendapatan Penjualan Emas
2012	Rp 7.699.480	Rp 6.289
2013	Rp 7.849.709	Rp 4.946
2014	Rp 7.768.706	Rp 19.604
2015	Rp 8.833.073	Rp 33.720
2016	Rp 9.581.447	Rp 32.080
2017	Rp 10.353.520	Rp 304.640
2018	Rp 11.205.418	Rp 1.349.870
2019	Rp 12.948.638	Rp 4.505.422
2020	Rp 14.545.041	Rp 7.122.689
2021	Rp 13.808.210	Rp 6.510.686
2022	Rp 14.362.644	Rp 8.175.457

*Sumber: Laporan Tahunan PT Pegadaian periode 2012-2022, data diolah*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pendapatan sewa modal dan administrasi Pegadaian mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi pendapatan sewa modal telah mengalami 2 kali penurunan yaitu pada tahun 2014 dan pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan pendapatan atas sewa modal cukup baik. Akan tetapi data pendapatan atas penjualan emas juga mengalami penurunan yang lebih banyak dari pada pendapatan sewa modal dan administrasi, yaitu 3 kali penurunan dalam kurun waktu 11 tahun. Penurunan yang pertama terjadi pada tahun 2013, selanjutnya tahun 2016 dan yang terakhir pada tahun 2021.

Pada tahun 2012 akun pendapatan penjualan emas mulai dimasukkan ke dalam laporan keuangan pegadaian akan tetapi masih bergabung ke dalam akun pendapatan usaha lain-lain, dengan nama akun

pendapatan unit toko emas, pendapatan yang dihasilkan pula juga relatif sedikit dibandingkan tahun-tahun berikutnya, karena pada saat itu penjualan emas masih menjadi kegiatan operasional sampingan bukan kegiatan utama. Pada tahun 2013 nama akun pendapatan penjualan emas di ubah menjadi pendapatan unit toko emas (galeri 24) dan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pendapatan penjualan emas masih menjadi bagian dari pendapatan usaha lain-lain dengan nama akun berubah menjadi Galeri 24. Pada tahun-tahun tersebut kenaikan yang terjadi pada penjualan emas masih relatif sedikit walaupun kenaikannya cukup signifikan.

Pada tahun 2018 pada awalnya pendapatan penjualan emas masih bergabung dengan pendapatan lain-lain, akan tetapi pada tahun 2019 akun pendapatan penjualan emas pada tahun 2018 mengalami reklasifikasi akun, di mana yang pada awalnya akun pendapatan penjualan emas masuk ke dalam pendapatan usaha lain-lain, sekarang menjadi akun yang berdiri sendiri. Sehingga beberapa akun pada 2018 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penyajian laporan penghasilan komprehensif lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Dan pada tahun tersebut sampai dengan sekarang ini akun pendapatan penjualan emas berubah menjadi akun pendapatan penjualan emas.

**Tabel 1. 2**  
**Laporan Pendapatan Usaha Lain-lain dan Laba Bersih PT Pegadaian**  
**periode 2012-2022**  
(dalam jutaan)

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Usaha Lain-lain</b>		<b>Laba Bersih</b>	
2012	Rp	13.632	Rp	1.904.823
2013	Rp	10.112	Rp	1.907.304

2014	Rp	12.583	Rp	1.761.764
2015	Rp	30.373	Rp	1.938.429
2016	Rp	94.529	Rp	2.210.252
2017	Rp	169.275	Rp	2.513.539
2018	Rp	192.766	Rp	2.775.481
2019	Rp	239.593	Rp	3.108.078
2020	Rp	296.673	Rp	2.022.447
2021	Rp	320.965	Rp	2.427.310
2022	Rp	338.486	Rp	3.298.945

*Sumber: Laporan Tahunan PT Pegadaian periode 2012-2022, data diolah*

Pendapatan lain-lain yang diperoleh pegadaian juga cukup memuaskan karena selama periode 2012-2022 hanya sekali mengalami penurunan yaitu di tahun 2013. Perbedaan pendapatan yang dimulai pada tahun 2018 dipengaruhi oleh adanya reklasifikasi akun pada tahun 2018 yang membuat pendapatan penjualan emas dikeluarkan dari pendapatan lain-lain. Berbeda dengan laba bersih yang mengalami 2 kali penurunan pada tahun 2014 dan 2020. Angka penurunan laba pada tahun 2020 dinilai sangat besar. Hal itu sangat disayangkan karena peningkatan laba bersih pada tahun sebelumnya dinilai cukup baik, dan pendapatan yang dihasilkan pada tahun tersebut juga meningkat. Oleh sebab itu hal ini akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan pegadaian.

Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Rizka dan Safri pada tahun 2022 di PT Pegadaian Bekasi dengan meneliti variabel yang sama menunjukkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih secara positif tetapi tidak signifikan. Dijelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak selalu menghasilkan laba bersih, karena jika pendapatan yang

diperoleh terlalu rendah, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi, maka perusahaan tidak akan memperoleh laba bersih.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi laba bersih pegadaian, yaitu pendapatan sewa modal, pendapatan penjualan emas dan pendapatan usaha lain-lain. Dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada variabel pendapatan bukan faktor lain seperti biaya karena pada dasarnya, ketika biaya mengalami peningkatan, laba perusahaan cenderung mengalami penurunan, sehingga tidak akan menguntungkan perusahaan. Persoalan ini didasarkan pada penurunan laba pegadaian selama dua tahun pada tahun 2014 dan 2020, tetapi pendapatan pegadaian justru mengalami kenaikan. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini, akan diketahui apakah kenaikan dan/atau penurunan pendapatan tersebut dapat menyebabkan penurunan laba bersih pegadaian. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk menganalisis variabel mana yang paling berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh pegadaian. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan judul **"Pengaruh Pendapatan Sewa Modal Dan Administrasi, Pendapatan Penjualan Emas, dan Pendapatan Usaha Lain-lain terhadap Laba Bersih PT Pegadaian Indonesia (Persero)."**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah laba

---

<sup>5</sup> Rizka Anjarwati, "Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2 (2022): hlm. 135.

bersih PT Pegadaian mengalami penurunan sebanyak dua kali dalam kurun waktu 11 tahun, hal ini terjadi pada tahun 2014 dan 2020. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020. Setelah ditemukannya masalah tersebut, sangat perlu dilakukan analisis data terkait variabel apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih, variabel tersebut antara lain pendapatan sewa modal dan administrasi, pendapatan penjualan emas, dan pendapatan usaha lain-lain. Bukan hanya itu, dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap kenaikan atau penurunan laba bersih pada PT Pegadaian selama 11 tahun.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan ringkasan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang. Dari hasil penjelasan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan sewa modal dan administrasi terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Indonesia (Persero)?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan penjualan emas terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Indonesia (Persero)?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha lain-lain terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Indonesia (Persero)?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan sewa modal dan administrasi, pendapatan penjualan emas, dan pendapatan usaha lain-lain terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Indonesia (Persero)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sebuah gambaran suatu konsep setelah rumusan masalah ditentukan, maka tujuan dari adanya penelitian ini yaitu;

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan sewa modal terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Indonesia (Persero).
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan penjualan emas terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Indonesia (Persero).
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan lain-lain terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Indonesia (Persero).
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan sewa modal, pendapatan penjualan emas, dan pendapatan lain-lain terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Indonesia (Persero).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan dapat digunakan untuk para mahasiswa dalam memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan usaha, beban usaha, dan pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih perusahaan, terlebih khusus untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Secara Praktis

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pada perbendaharaan kepustakaan yang dikelola Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang dapat dijadikan sebagai referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa.

c. Bagi PT Pegadaian Indonesia (Persero)

Bagi PT Pegadaian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan pada kegiatan operasional periode yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membantu dan memberikan referensi jika akan melakukan penelitian yang sama dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

b. Terdapat empat variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tiga variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (dependen).

c. Variabel bebas (variabel independen) yang akan diteliti antara lain pendapatan sewa modal dan administrasi, pendapatan penjualan emas, dan pendapatan usaha lain-lain. Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) yang akan diteliti yaitu laba bersih.

d. Data variabel yang diteliti berasal dari referensi data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan resmi PT Pegadaian Indonesia (Persero). Subjek dalam penelitian ini adalah PT Pegadaian Indonesia (Persero).

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada PT Pegadaian Indonesia (Persero). Sebenarnya banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi laba bersih pada suatu organisasi, namun penelitian ini hanya berfokus pada 4 variabel yaitu tiga variabel bebas (Independent) yang meliputi pendapatan sewa modal dan administrasi, pendapatan penjualan emas, dan pendapatan usaha lain-lain, selanjutnya adalah satu variabel terikat (dependen) yaitu laba bersih. Penelitian hanya dibatasi pada laporan keuangan tahunan PT Pegadaian Indonesia (Persero) periode 2012 – 2022 karena akun pendapatan penjualan emas mulai dimasukkan ke dalam laporan keuangan pegadaian pada tahun 2012.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan agar pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama dengan peneliti mengenai konsep dalam judul, karena variabel dalam judul mengandung banyak makna. Berikut ini pengertian dari masing-masing variabel:

## 1. Definisi Konseptual

- a. Pendapatan sewa modal dan administrasi adalah pendapatan yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan ketentuan berdasarkan golongan kredit yang dipilih.<sup>6</sup>
- b. Pendapatan penjualan emas adalah pendapatan yang diperoleh entitas anak perusahaan atas penjualan produk emas.<sup>7</sup>
- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari pendapatan yang diperoleh anak perusahaan, produk tabungan emas, denda angsuran atas keterlambatan kredit, jasa pembayaran, sewa, dan jasa lainnya.<sup>8</sup>
- d. Laba Bersih adalah laba kotor setelah perhitungan semua pendapatan dan beban dalam satu periode.<sup>9</sup>

## 2. Definisi Teoritis

Dari penjelasan definisi konseptual di atas, maka penelitian ini dengan judul Pengaruh Pendapatan Sewa Modal dan Administrasi, Pendapatan Penjualan Emas, dan Pendapatan Usaha Lain-lain Terhadap Laba Bersih PT Pegadaian Indonesia (Persero), dimaksudkan untuk melakukan penelitian dengan variabel Pendapatan Sewa Modal dan Administrasi, Pendapatan Penjualan Emas, dan Pendapatan Usaha Lain-

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Perluasan Ekosistem Yang Inklusif Dan Empowering*, hlm. 95

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Kieso, Weygandt, dan Warfield, *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1*, hlm. 194

lain, dan Laba Bersih yang di dapatkan oleh PT Pegadaian Indonesia (Persero) dalam kurun waktu tertentu.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berfungsi untuk memudahkan dalam memperoleh keseluruhan gambaran skripsi dan memahami pembahasan yang ada di dalamnya, maka dari itu berikut ini sistematika penulisan dalam skripsi ini:

### a. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari Sampul Depan, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan Penguji, Lembar Moto, Lembar Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

### b. Bagian Utama

Bagian utama terbagi atas 6 bab, antara lain:

#### BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

#### BAB II Landasan Teori

Pada bagian landasan teori terdiri dari *Grand teory* yang diangkat dalam penelitian, variabel dependen yaitu laba bersih beserta faktor-faktor yang mempengaruhi yang terdiri dari pendapatan

sewa modal dan administrasi, pendapatan penjualan emas, dan pendapatan usaha lain-lain. Selanjutnya teori hubungan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, Mapping Variabel dan hipotesis penelitian.

### BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, paparan objek penelitian, dan hasil penelitian.

### BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil analisis data yang dilakukan dan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

### BAB VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran Atau Rekomendasi dari peneliti.

#### c. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran–lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup, dan kendali bimbingan.